



EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)



Doi:

Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 20 March 2022, Diperbaiki: 16 April 2023, Diterbitkan: 2 May 2023

UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI TIGA PHASE PENGAJARAN PADA SISWA KELAS IX MTS N 2 PESSEL

Susi Purnama Sari

MTsN 2 Pesisir Selatan

email: susimamahfw@gmail.com

Corresponding Author: susimamahfw@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran bahasa Inggris dalam Penguasaan Kosa Kata sangatlah menghawatirkan. Sudah merupakan pendapat umum, memiliki kosakata yang memadai merupakan modal atau kendaraan untuk lancarnya berkomunikasi (Adil Al-Kufashi,1988). Lebih lanjut Jeremy Harmer (1991) menganalog kan jika bahasa itu merupakan sebatang tubuh, structure merupakan tulang yang membentuk rangka sedangkan kosakata atau vocabulary merupakan daging yang membuat tubuh mempunyai bentuk. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus yaitu, pada siklus 1, tindakan yang dilakukan adalah penerapan Tiga Phase Pengajaran pada merespon siswa dalam Penguasaan Kosa Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada siklus 2 tindakan yang dilakukan adalah penerapan Tiga Phase Pengajaran dalam Penguasaan Kosa Kata. Mereka mampu menggunakan ungkapan-ungkapan dan kosakata tertentu secara komunikatif. Hasil dari data kuantitatif menunjukkan bahwa Melalui Metode Tiga Phase Pengajaran dapat meningkatkan Penguasaan Kosa Kata serta keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa pada kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian yang penulis ajukan dalam penelitian tindakan kelas ini terbukti.

Kata Kunci: Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Tiga Phase Pengajaran

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Inggris perlu diterapkan di MTsN sebab Vocabulary merupakan salah satu komponen penting dalam pengajaran bahasa Inggris disamping komponen lainnya seperti structure, pronunciation dan intonation. Vocabulary mempunyai peranan yang sangat vital. Jika seorang siswa lemah dalam penguasaan vocabulary, ia tidak dapat mengkomunikasikan pikiran dan idenya dengan jelas seperti yang diinginkannya baik lisan maupun tulisan. Ia tidak bisa mengutarakan dengan sempurna apa yang ingin ia sampaikan saat dia berbicara atau menjelaskan apa yang dia inginkan.

Dia tidak akan mampu membaca text baik yang merupakan bahan ajar disekolah maupun yang ada pada majalah, surat kabar dan sebagainya. Bahkan ia tidak dapat memahami siaran yang dipancarkan melalui radio maupun televisi. Demikian juga

kemampuan dalam menyimak dan membaca akan terkendala dengan penguasaan kosakata yang terbatas. Sudah merupakan pendapat umum, memiliki kosakata yang memadai merupakan modal atau kendaraan untuk lancarnya berkomunikasi (Adil Al-Kufashi, 1988).

Lebih lanjut Jeremy Harmer (1991) menganalogkan jika bahasa itu merupakan sebatang tubuh, structure merupakan tulang yang membentuk rangka sedangkan kosakata atau vocabulary merupakan daging yang membuat tubuh mempunyai bentuk. Dengan demikian seorang tidak akan dapat berkomunikasi dalam bahasa sasaran kalau penguasaan kosakatanya tidak memadai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, ketidak mampuan sebagian besar siswa MTsN 2 Pessel untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris salah satu factor adalah disebabkan kurangnya penguasaan kosakata. Ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya tentang pengajaran Genre Descriptive di MTsN 2 Pessel yang diadakan pada tahun 2023, salah satu hambatan siswa untuk memahami teks baik secara lisan dan tulis disebabkan penguasaan kosakata yang terbatas. Dalam kurikulum bahasa Inggris baik untuk MTsN 2 Pessel ditekankan betul pentingnya penguasaan kosakata.

Pada kurikulum bahasa Inggris 1994 dijelaskan tujuan pengajaran bahasa Inggris adalah agar siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan penguasaan kosa kata 1000 untuk MTsN 2 Pessel dan 2500 kosa kata untuk lanjut SMA dan MAN. Pada kurikulum bahasa Inggris 2004 memang secara tersurat tidak dicantumkan jumlah kosakata yang harus dikuasai siswa untuk setiap level pendidikan. Bagaimana dengan hasil pengajaran bahasa Inggris disekolah. Secara umum pengajaran bahasa Inggris hasilnya tidak memuaskan.

Suwarsih dalam Abdullah Hasan (2006) menyatakan bahwa seorang tamatan MTsN 2 Pessel yang telah belajar Bahasa Inggris selama 3 tahun, menghabiskan hampir 300 jam pelajaran bahasa Inggris di sekolah, tidak mampu menggunakan bahasa tersebut untuk tujuan berkomunikasi. Gejala ini juga diantara mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi. Adakah hubungan ketidak mampuan berkomunikasi ini dengan penguasaan kosa kata?

Universitas Satya Wacana pernah mengadakan penelitian tentang penguasaan kosakata bahasa Inggris untuk tamatan MTsN yang melanjutkan sekolah, ternyata jumlah kosakata yang mereka kuasai rata-rata hanya 500 kosakata. Ternyata hasil yang diperoleh tamatan MTsN 2 Pessel merupakan hasil yang seharusnya dicapai ketika mereka tamat MTsN. Dari kondisi yang disebutkan diatas, timbul pertanyaan bagaimana pengajaran kosakata di MTsN 2 Pessel? Bagi sebahagian besar guru-guru bahasa Inggris disekolah-sekolah tingkatan MTsN pengajaran kosakata sering menjadi masalah.

Banyak guru mengeluh dengan hasil yang mereka peroleh dalam pengajaran kosakata. Seorang guru MTsN di Pesisir Selatan Soal dalam sebuah pelatihan pernah mengeluhkan bahwa muridnya melupakan hampir semua kosakata yang sudah diajarkannya tiga bulan sebelumnya. Dan banyak lagi keluhan guru-guru tentang tidak lamanya bertahan kosakata yang sudah diajarkan kepada para siswa yang diasuhnya. Dari pengalaman penulis selama 11 tahun mengajar Bahasa Inggris di MTsN 2 Pessel, ada strategi mengajarkan kosakata yang dirasa relatif cukup berhasil.

Penulis mengajarkan kosakata melalui tiga tahap, pertama setiap kosakata baru siswa harus mencari sendiri artinya, baik dengan menanyakan pada teman ataupun dengan melihat kamus. Tahap kedua siswa dilatih untuk menempatkan kosakata tersebut untuk melengkapi kalimat yang sudah disediakan. Tahap ketiga, setiap kata siswa harus bisa menggunakannya

dalam kalimat selama satu atau dua menit secara lisan, atau menulis setengah halaman buku dengan menggunakan kosakata baru tersebut. Teknik yang digunakan ini dirasakan cukup berhasil dalam membangun kosakata siswa, tapi belum pernah dibuktikan dalam penelitian tertulis secara ilmiah. Dengan alasan inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk menguji kemanjuran dari proses tiga tahap pengajaran kosakata tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Dapatkah pengajaran kosakata melalui tiga tahap tersebut efektif di MTsN 2 Pessel.
2. Dapatkah pengajaran kosakata melalui tiga tahap pengajaran meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IX MTsN 2 Pessel ?
3. Berapa persentase daya serap siswa ketika diadakan penilaian sesaat setelah proses belajar mengajar berlangsung?
4. Berapa persentase daya serap siswa jika diadakan penilaian di kelas setelah proses belajar mengajar berlangsung.
5. Apakah pengajaran kosakata dengan tiga tahap ini cukup efektif dan bisa menjadi strategi alternatif untuk pengajaran kosakata?

Berdasarkan Latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mencari alternatif model pengajaran kosakata bahasa Inggris untuk MTsN 2 Pessel Mengetahui seberapa efektif pengajaran kosakata bahasa Inggris dengan pengajaran tiga tahap di MTsN 2 Pessel Tahun Pelajaran 2023.
2. Mengetahui perbedaan daya serap siswa pada waktu penilaian diadakan sesaat setelah proses berlangsung dengan daya serap setelah dua bulan proses belajar mengajar berlangsung.
3. Mengetahui keunggulan dan hambatan-hambatan ketika strategi ini diterapkan.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan bentuk penelitian tindakan, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana keefektifan pengajaran kosakata melalui tiga tahap pengajaran. Penelitian akan diadakan di MTsN 2 Pessel Tahun Pelajaran 2023. Penelitian ini hanya menggunakan satu lokal saja.

MTsN 2 Pessel sengaja dipilih karena input siswa yang masuk ke sekolah ini relatif kurang bagus. Dengan demikian nantinya kalau penerapan pengajaran kosakata melalui pengajaran tiga phase ini berhasil, berarti pendekatan ini juga dapat digunakan untuk sekolah lain yang inputnya tidak terlalu bagus. Penelitian dilaksanakan selama rentang waktu 3 bulan yaitu bulan Januari sampai bulan Maret 2023.

Rencana Tindakan

Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan kordinasi antara anggota peneliti.
2. Menetapkan text atau genre.
3. Menetapkan kosakata yang akan diajarkan sesuai dengan genre
4. Memberikan pre-test
5. Mengajarkan kosa dengan mode tiga phase pengajaran
6. Memberi test test daya serap/ pencapaian
7. Diskusi
8. Memeberikan test tahap ke-dua

9. Mendiskusikan hasil
10. Dan menyusun laporan.

Data Dan Analisa Data

- 1) Data daya serap dan pencapaian hasil belajar berupa hasil test siswa dan lembaran hasil latihan siswa mengenai penggunaan kosakata secara tertulis serta catatan keberhasilan latihan penggunaan kosakata secara lisan.
- 2) Pencatatan dilakukan oleh team peneliti dengan memperhatikan tahap-tahap pembelajaran.
- 3) Semua hasil pengamatan dan observasi selama Proses pembelajaran berlangsung didiskusikan dalam tim untuk mengambil kesimpulan dan penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pre Test

Sebelum diadakan pengajaran kosa kata dengan langkah tiga tahap, terlebih dahulu diberikan Pre test untuk melihat hasil yang diperoleh siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Dari hasil tersebut hasilnya adalah sebagai berikut :

NO	NAMA SISWA	HASIL
1	Afridian Rahmatul Iklas Iklas	4.7
2	Aisah Putri Azzahra	4.7
3	Aisyah Saadatul Maghfirah	7
4	Amanda Putri Prama	6
5	Anggi Ilahi	3.8
6	Anggun	8
7	Aulia Putri Elsa	7
8	Aulia Saputri	6.4
9	Azzah Labibah	7
10	Ella Fajriani	4.7
11	Fani Elfiza	4
12	Farah Imratul Izzah	3.7
13	Farel Febrian	4
14	Fiola Ie Rahmatul Husni	2.7
15	Flora Rahmadani	3.3
16	Hengki Yusuf	4.7
17	Hifzil Zikri	3.3
18	M. Egi Satrio Afit	3.8
19	M.Haikal Maulana	4.6
20	Mafatihurrahmah Azzarhry	6
21	Melani Awanda	5.6
22	Muhammad Faris Abrar	6
23	Nablila Rifatul Muazzah	6
24	Najmi Hanifah	7
25	Najwa Khairany Depi	7
26	Niha Permata Medina	3
27	Putri Syafrianti	4
28	Rinesca	5
29	Shifa Qalbuna	7

30	Sintia Putri Melya	7
31	Suci Amelia	7
32	Syamsul Ali Akbar	6
33	Vebri Yola	7
34	Yoga Permana Putra	5,5
	Rata-rata =5,16	175,5

Hasil Test Tahap Pertama

Tujuh hari setelah diadakan Pre-test, diberikan pelajaran kosakata dengan menggunakan tiga phase pengajaran. Selesai proses belajar mengajar langsung diadakan test daya serap yang merupakan test tahap pertama setelah diadakan proses. Dan hasilnya adalah sebagai berikut.

NO	NAMA SISWA	HASIL
1	Afridian Rahmatul Iklas Iklas	7
2	Aisah Putri Azzahra	4.7
3	Aisyah Saadatul Maghfirah	4
4	Amanda Putri Prama	3.7
5	Anggi Ilahi	4
6	Anggun	2.7
7	Aulia Putri Elsa	3.3
8	Aulia Saputri	4.7
9	Azzah Labibah	4.7
10	Ella Fajriani	4.7
11	Fani Elfiza	7
12	Farah Imratul Izzah	6
13	Farel Febrian	3.8
14	Fiola Ie Rahmatul Husni	8
15	Flora Rahmadani	7
16	Hengki Yusuf	6.4
17	Hifzil Zikri	3.3
18	M. Egi Satrio Afit	3.8
19	M.Haikal Maulana	4.6
20	Mafatihurrahmah Azzarhry	6
21	Melani Awanda	5.6
22	Muhammad Faris Abrar	6
23	Nablila Rifatul Muazzah	6
24	Najmi Hanifah	7
25	Najwa Khairany Depi	7
26	Niha Permata Medina	3
27	Putri Syafrianti	4
28	Rinesca	5
29	Shifa Qalbuna	7
30	Sintia Putri Melya	7
31	Suci Amelia	7
32	Syamsul Ali Akbar	6
33	Vebri Yola	7
34	Yoga Permana Putra	5.7
	Rata-rata	7.76

Jika dibandingkan hasil antara pre-test dengan hashtest setelah proses maka hasilnya seperti yang dibawah ini:

Tabel

No	Nama Siswa	Pre Test	Setelah Proses	% Peningkatan	Keterangan
1	Afridian Rahmatul Iklas Iklas	7	9.7	38.5	Meningkat
2	Aisah Putri Azzahra	4.7	7	48.9	Meningkat
3	Aisyah Saadatul Maghfirah	4	7.6	90	Meningkat
4	Amanda Putri Prama	3.7	6.7	81	Meningkat
5	Anggi Ilahi	4	7.3	82.5	Meningkat
6	Anggun	2.7	6.7	148	Meningkat
7	Aulia Putri Elsa	3.3	7.7	133	Meningkat
8	Aulia Saputri	4.7	8.3	76.5	Meningkat
9	Azzah Labibah	6.3	9.3	47.6	Meningkat
10	Ella Fajriani	4.7	8.3	76.5	Meningkat
11	Fani Elfiza	5.7	8.7	52.6	Meningkat
12	Farah Imratul Izzah	3.3	6.7	103	Meningkat
13	Farel Febrian	3.3	7	112	Meningkat
14	Fiola Ie Rahmatul Husni	4.7	7.3	55	Meningkat
15	Flora Rahmadani	5.3	8	51	Meningkat
16	Hengki Yusuf	6.7	9.3	38.8	Meningkat
17	Hifzil Zikri	7	9	28.5	Meningkat
18	M. Egi Satrio Afit	6	8.7	45	Meningkat
19	M.Haikal Maulana	4.7	8	70	Meningkat
20	Mafatihurrahmah Azzarhry	5.7	9.3	63	Meningkat
21	Melani Awanda	5	8.3	66	Meningkat
22	Muhammad Faris Abrar	2.7	6.7	148	Meningkat
23	Nablila Rifatul Muazzah	3	7	133	Meningkat
24	Najmi Hanifah	3.3	7	112	Meningkat
25	Najwa Khairany Depi	3.7	8.3	124	Meningkat
26	Niha Permata Medina	6	9	50	Meningkat
27	Putri Syafrianti	6.7	8.7	30	Meningkat
28	Rinesca	2.7	9.3	33	Meningkat
29	Shifa Qalbuna	4.7	6.7	148	Meningkat
30	Sintia Putri Melya	3.3	7.7	63.8	Meningkat
31	Suci Amelia	5.7	7.7	133	Meningkat
32	Syamsul Ali Akbar	2.7	8.3	52.6	Meningkat
33	Vebri Yola	3	6.7	148	Meningkat
34	Yoga Permana Putra	4	6.7	123	Meningkat
	Rata-rata	4.49	7.76	72.82	Meningkat

Dari data ini bisa dilihat, setelah diadakan proses belajar mengajar:

1. Seluruh siswa atau 100% siswa mengalami peningkatan. Ini berarti pengajaran dengan tiga phase ini cukup efektif.
2. Peningkatan perolehan siswa cukup significant yaitu 72.82 %
3. 11 orang dari 34 siswa, atau 27.5% dari siswa memperoleh peningkatan lebih dari 100%

C. Hasil Test Tahap kedua

NO	NAMA SISWA	HASIL
1	Afridian Rahmatul Iklas Iklas	7
2	Aisah Putri Azzahra	4.7
3	Aisyah Saadatul Maghfirah	4
4	Amanda Putri Prama	3.7
5	Anggi Ilahi	4
6	Anggun	2.7
7	Aulia Putri Elsa	3.3
8	Aulia Saputri	4.7
9	Azzah Labibah	4.7
10	Ella Fajriani	4.7
11	Fani Elfiza	7
12	Farah Imratul Izzah	6
13	Farel Febrian	3.8
14	Fiola Ie Rahmatul Husni	8
15	Flora Rahmadani	7
16	Hengki Yusuf	6.4
17	Hifzil Zikri	3.3
18	M. Egi Satrio Afit	3.8
19	M.Haikal Maulana	4.6
20	Mafatihurrahmah Azzarhry	6
21	Melani Awanda	5.6
22	Muhammad Faris Abrar	6
23	Nablila Rifatul Muazzah	6
24	Najmi Hanifah	7
25	Najwa Khairany Depi	7
26	Niha Permata Medina	3
27	Putri Syafrianti	4
28	Rinesca	5
29	Shifa Qalbuna	7
30	Sintia Putri Melya	7
31	Suci Amelia	7
32	Syamsul Ali Akbar	6
33	Vebri Yola	7
34	Yoga Permana Putra	5.7
	Rata-rata	8.15

Ujian tahap kedua ini dilakukan pada akhir bulan Februari 2023. sedangkan tahap pertama pada awal bulan Januari 2023. Berarti jangka waktunya sekitar 2 bulan. Perbandingan hasil daya serap tahap pertama dan tahap kedua adalah sebagai berikut :

No	Nama Siswa	Hasil Tes Tahap I	Hasil Tes Tahap II	Keterangan
1	Afridian Rahmatul Iklas Iklas	9.7	8.3	Menurun
2	Aisah Putri Azzahra	7	7.7	Meningkat
3	Aisyah Saadatul Maghfirah	7.6	9	Meningkat
4	Amanda Putri Prama	6.7	9	Meningkat
5	Anggi Ilahi	7.3	8.7	Meningkat

6	Anggun	6.7	7.7	Meningkat
7	Aulia Putri Elsa	7.7	7.3	Menurun
8	Aulia Saputri	8.3	8	Menurun
9	Azzah Labibah	9.3	9.7	Meningkat
10	Ella Fajriani	8.3	9	Meningkat
11	Fani Elfiza	8.7	9	Meningkat
12	Farah Imratul Izzah	6.7	7.3	Meningkat
13	Farel Febrian	7	7	Menurun
14	Fiola Ie Rahmatul Husni	7.3	7.7	Meningkat
15	Flora Rahmadani	8	9	Meningkat
16	Hengki Yusuf	9.3	9.7	Meningkat
17	Hifzil Zikri	9	8.7	menurun
18	M. Egi Satrio Afit	8.7	9.3	Meningkat
19	M.Haikal Maulana	8	9	Meningkat
20	Mafatihurrahmah Azzarhry	9.3	9	menurun
21	Melani Awanda	8.7	9.3	Meningkat
22	Muhammad Faris Abrar	6.7	7.7	Meningkat
23	Nablila Rifatul Muazzah	7	7.7	Meningkat
24	Najmi Hanifah	7	8	Meningkat
25	Najwa Khairany Depi	8.3	8.3	tetap
26	Niha Permata Medina	9	9	tetap
27	Putri Syafrianti	8.7	9	Meningkat
28	Rinesca	9.3	9.3	tetap
29	Shifa Qalbuna	6.7	7	Meningkat
30	Sintia Putri Melya	7.7	8	Meningkat
31	Suci Amelia	7.7	8	Meningkat
32	Syamsul Ali Akbar	8.3	8	menurun
33	Vebri Yola	6.7	7.3	Meningkat
34	Yoga Permana Putra	6.7	6.7	tetap
	Rata-rata	7.76	8.15	Meningkat

Dari data ini dapat dilihat :

1. Test yang diadakan setelah 2 bulan dari proses pembelajaran hasil tidak menurun seperti yang diduga semula, tapi meningkat dari 7,76 menjadi 8,15 atau meningkat 15 %
2. Dari 38 orang siswa 24 orang atau 70,58 % mengalami peningkatan, 6 orang atau sekitar 17,66 % mengalami penurunan sedangkan 4 orang atau sekitar 11,76 % hasilnya tetap.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengajaran kosakata melalui tiga tahap pengajaran yang diterapkan di SMA Negeri 1 Batang Kapas cukup efektif dan peningkatan perolehan siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran yang cukup bermakna (significant).
2. Peningkatan kosakata melalui pengajaran tiga tahap ini di SMA Negeri 1 Batang Kapas mencapai 58 %

3. Persentasi daya serap yang diadakan setelah proses belajar mengajar berlangsung adalah 77.60 %
4. Persentase daya serap siswa setelah diadakan penilaian setelah 5 bulan proses belajar mengajar berlangsung adalah 81.50 %
5. Berdasarkan data diatas Pengajaran kosakata melalui tiga tahap cukup efektif dan dapat menjadi alternatif untuk pengajaran kosakata.

Saran

Kosakata merupakan komponen yang sangat penting dalam menunjang kemampuan siswa untuk dapat menguasai kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, maka dalam pengajaran kosakata disarankan :

1. Kegiatan belajar difokuskan pada kegiatan siswa, yang belajar adalah siswa, yang berusaha berlatih menggunakan kosakata adalah siswa.
2. Untuk tahap pertama penguasaan kosakata adalah menguasai mengetahui meaning atau arti kosakata tersebut. Ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti siswa menacari sendiri arti kata dalam kamus, menemukan padanan atau lawan kata daps sebagainya. Dan semuanya ini hendaknya dilakukan oleh siswa sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator untuk membimbing siswa apa yang harus dikerjakan.
3. Tahap kedua adalah menggunakan kosakata yang telah di ketahui meaningnya tersebut dalam kalimat. Dan latihan ini harus dibuat oleh guru untuk dikerjakan siswa.
4. Setiap kata yang sudah di pelajari siswa harus digunakan sesering mungkin. Secara lisan siswa harus bisa menggunakan satu kosakata yang dipelajarinya tersebut selama satu menit atau dua menit. Sedangkan secara tertulis satu kata siswa hendaknya dapat membuat sekitar kalimat..

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. 2000. Principles of Language Learning and Teaching: Longman.
- Brown, H. Douglas. 1994. Teaching by Principles:.. Prentice Hall Regents.
- Celce-Murcia, Marianne. 1991. Teaching English as a Second or Foreign Language: Heinle & Heinle Publisher.
- Edge, Julian. 1993. Essentials of English Language Teaching: Longman Group UK Limited.
- Harmer, Jeremy, 1995. The Practice of English Language Teaching: Longman.
- Madya, Suarsih, Developing Standard for EFL in Indonesia as Part of the EFL Teaching Reform, TEFLIN Journal, Vol. 3 (2) Agust 2002.
- Nunan, David. 199 1. Language Teaching Methodology: A Textbook for Teachers. London: Prentice Hall International. (UK) Ltd.
- Richards, Jack C and Theodore S, Rodgers. 1001. Approaches and Methods as Language Teaching. London; Cambridge University Press